

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENGEMBANGKAN CARA BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS PADA SISWA KELAS VI A UPT SD NEGERI TALANG PADANG

Ghalih Prayogo
ghalihprayoga98@gmail.com
STIT Darul Huda Muaradua

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran inquiry untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas VI A SD Negeri Talang Padang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas VI A dan siswa kelas VI A yang berjumlah dua puluh dua orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dan tes kemampuan berpikir kritis. Teknik analisis data dilakukan secara statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis berfokus pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan berdasarkan data mengenai keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui observasi dan tes kemampuan berpikir kritis yang telah dilakukan. Siklus I menunjukkan bahwa guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif, pada siklus II mengalami peningkatan bahwa keaktifan dan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa mulai meningkat sehingga mencapai kategori sangat kritis. Tujuan kegiatan eksperimen pada sintaks model pembelajaran inquiry agar siswa terlibat secara langsung dan aktif sehingga guru lebih mudah memberikan umpan balik kepada siswa dan guru lebih mudah memperhatikan keaktifan siswa. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inquiry mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS pada siswa SD. Guru dapat menerapkan model pembelajaran inquiry dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Inquiry, IPAS.

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the inquiry learning model to develop critical thinking skills in science learning for sixth-grade students at Talang Padang State Elementary School. This study is a classroom action research using two cycles, each consisting of stages of activities including planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were the VI A teacher and twenty two VI A students. Data collection techniques were conducted using observation and critical thinking tests. Data analysis was conducted using descriptive statistics. The results showed that the application of the inquiry learning model to develop critical thinking skills focuses on student activeness in the learning process. This was done based on data regarding student activeness and critical thinking skills through observations and critical thinking tests. Cycle I showed that teachers were more active and students tended to be passive. In Cycle II, there was an increase in students' activeness and critical thinking test results, reaching the very critical category. The purpose of the experimental activities in the syntax of the inquiry learning model was to involve students directly and actively, making it easier for teachers to provide feedback and for teachers to pay attention to student activity. It can be concluded that the inquiry learning model is capable of developing critical thinking skills in science learning for elementary school students. Teachers can apply the inquiry learning model in the learning process to develop students' critical thinking skills.

Keywords: Critical Thinking, Inquiry, Science.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan zaman, pendidikan terus menyesuaikan dirinya menuju pada pendidikan yang berkontribusi terhadap sumber daya manusia berkualitas tinggi dan mampu memberi jawaban terhadap perkembangan atau persoalan-persoalan yang dihadapi manusia. Namun untuk memperoleh kualitas yang baik tentunya tidak terlepas dari adanya faktor-faktor lain yang mendukungnya, misalnya; sarana gedung, buku yang berkualitas dan guru serta tenaga kependidikan yang profesional.

Diantara faktor-faktor tersebut tentunya guru sedang dalam posisi yang urgen. Dalam konteks pendidikan, guru mempunyai peranan yang besar dan strategis. Dalam peranannya ini sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk memiliki aneka ragam pengetahuan, keterampilan keguruan, kreatif, inovatif dan lain sebagainya. Termasuk kemampuannya dalam menguasai berbagai materi pembelajaran yang akan ditransfer kepada siswa didiknya, penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu kali penyampaian inilah yang dinamakan pembelajaran tematik.

Salah satu pendekatan yang cocok dengan tuntutan kurikulum Merdeka adalah pendekatan tematik. Pendekatan tematik yang akhir-akhir ini digulirkan dan telah disosialisasikan di lapangan memerlukan penjelasan yang cukup rinci. Apa, bagaimana membelajarkan model secara tematik akan dikupas di dalam naskah ini tetapi tentunya masih diperlukan adaptasi antara guru dan siswa setempat. Karena suatu model pembelajaran sangat cocok dengan siswa SD.

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pembelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, pembelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Pemecahan masalah tidak cukup dengan menggunakan kecerdasan saja, tetapi juga menggunakan kemampuan berpikir salah satunya berpikir kritis atau biasa disebut dengan berpikir reflektif. Kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kemampuan yang sangat penting bagi peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis menjadi kebutuhan bagi setiap orang yang hidup di abad 21 dan tentu di era revolusi industri 4.0. Dan itu berarti dalam dunia pendidikan, keterampilan berpikir kritis sudah merupakan kebutuhan bagi peserta didik, sehingga pendidik harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Seseorang perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dan perlu mempelajarinya, karena keterampilan tersebut sangat berguna dan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang. Dengan kemampuan berpikir kritis, seseorang mampu berpikir secara rasional dan logis dalam menerima informasi dan sistematis dalam memecahkan permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas VI A yang bernama bapak Rudi Juliani, S.Pd yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 03 Buay pemaca, pada siswa kelas VI pada pembelajaran IPAS siswa masih kurang aktif pada saat pembelajaran, karena selama ini guru sering menggunakan model ekspositori dengan metode ceramah dalam

pembelajaran, sehingga siswa cenderung mendengarkan penjelasan guru, siswa jarang dilatih mengungkapkan ide, gagasan, dan tanggapan serta kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai sehingga kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pikirannya secara kritis, kreativitas dan keaktifan mereka lemah. Hal ini menjadi salah satu penyebab penulis dalam penelitiannya ingin meningkatkan berpikir kritis siswa. Dengan berbagai permasalahan dan kendala yang ditemukan, pada proses pembelajaran dikelas VI A UPT SD Negeri Talang Padang masih berlangsung secara kurang maksimal.

Permasalahan yang terjadi di atas sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan dengan masih banyaknya pembelajaran dengan menggunakan model konvensional yang mengutamakan metode ceramah, text book oriented dan teacher centered. Sehingga mengakibatkan kemampuan berpikir siswa tingkat dasar masih tergolong rendah karena hanya memperhatikan guru. Adapun hal lain yang menjadi penghambat dalam kemampuan berpikir kritis siswa adalah terpacunya jawaban siswa terhadap materi atau konsep yang ada pada buku dan pendapat orang lain, sehingga tidak dapat berkembang dengan baik.

Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. Kunandar menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Sehingga aspek berpikir kritis siswa yang masih lemah bisa meningkat. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa dituntut untuk dapat aktif dan berpikir kritis dalam mencari jawaban-jawaban dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran dan peningkatan keaktifan belajar siswa dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENGEMBANGKAN CARA BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS PADA SISWA KELAS VI A UPT SD NEGERI TALANG PADANG”.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian yang dilakukan dalam kelas dengan memberikan suatu tindakan tertentu dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar selama proses pembelajaran di kelas disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai penelitian sistematis yang dilakukan oleh peneliti yang tertarik dengan proses belajar mengajar yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah dijalankan, diajarkan, dan bagaimana siswa belajar. Dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada lokasi penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI A, Sugiyono menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Subjek pada penelitian ini ialah kelas VI A yang berjumlah 22 orang dan 1 guru kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran inquiry berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa. Penerapan sintaks model pembelajaran inquiry dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS. Merumuskan masalah, siswa mencari permasalahan apa yang hendak diteliti serta memastikan metode yang akan dipilih dalam mempelajari permasalahan tersebut. Merumuskan hipotesis, siswa belajar merumuskan hipotesis ataupun jawaban atas rumusan permasalahan. Melakukan eksperimen, siswa melakukan aktivitas ataupun eksperimen. Menganalisis data, siswa mencerna serta menganalisis segala data yang diperoleh pada aktivitas eksperimen. Menyajikan data, siswa menguraikan hasil eksperimen.

Hasil observasi pada siklus I, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran inquiry masih perlu ditingkatkan dan pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang. Sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya.

Model pembelajaran inquiry yang diberikan oleh guru sudah mulai direspon baik oleh siswa. Pada siklus I siswa masih perlu dibimbing oleh guru dalam proses pembelajaran. Dari hasil refleksi siklus I perlu diadakan perbaikan yaitu:

- 1) Guru seharusnya memberikan motivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa dalam kelompok,
- 2) Guru mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik kepada siswa dikarenakan siswa pasif,
- 3) Siswa kurang aktif dan antusias dalam proses pembelajaran,
- 4) Siswa mengalami kesulitan saat menjawab tes kemampuan berpikir kritis,
- 5) Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II meningkat dilihat dari aktivitas guru dan siswa: 1) Guru memberikan motivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan siswa dalam kelompok, dengan adanya belajar kelompok menjadikan siswa lebih leluasa untuk bertukar pikiran atau berdiskusi bersama teman kelompok dan kelompok lainnya. 2) Dengan adanya kegiatan percobaan atau eksperimen membuat siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru lebih mudah memberikan umpan balik kepada siswa dikarenakan siswa aktif. 3) Siswa mampu menjawab tes kemampuan berpikir kritis hingga mencapai kategori sangat kritis. 4) Diskusi kelompok yang aktif membuat siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa juga meningkat. Nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 40% menjadi 80%. Model pembelajaran inquiry dalam pembelajaran IPAS diterapkan oleh peneliti agar dapat merangsang keaktifan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan dan memudahkan siswa memahami suatu permasalahan dalam pembelajaran IPAS bahwa inquiry adalah sebuah model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan dari hasil tes kemampuan berpikir kritis IPAS siswa menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi pada mata pelajaran IPAS pada siklus I siswa yang tuntas hanya 6 orang sedangkan yang tidak tuntas 16 orang dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa 70%. Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPAS masih banyak siswa yang belum mencapai KKM 75. Terjadi peningkatan yang positif dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran inquiry telah meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas VI A UPT SD Negeri Talang padang . Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sehingga dalam mengembangkan kemampuan berpikir pada pembelajaran IPAS siswa mengalami peningkatan yang sangat

signifikan.

Hasil observasi dan tes kemampuan berpikir kritis mengindikasikan bahwa inquiry dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Pandangan ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli, Ramdani dkk. (2020) mengemukakan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang melatih siswa agar dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Rustini, (2016) mengemukakan bahwa dengan menerapkan sintaks model pembelajaran inquiry mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sutarningsih (2022, h. 117) menjelaskan “model pembelajaran inquiry bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual seperti mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban”.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gambaran model pembelajaran inquiry pada siklus I siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga guru kesulitan dalam memberikan umpan balik, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan adanya kegiatan eksperimen membuat siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga umpan balik antar guru dan siswa menjadi lebih baik dan kemampuan berpikir kritis siswa mencapai kategori sangat kritis. Dengan menerapkan model pembelajaran inquiry dalam pembelajaran IPAS, maka kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VI A di UPT SD Negeri Talang Padang meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis pembelajaran IPAS siswa ditandai dengan peningkatan presentase ketuntasan belajar dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa, pada siklus I presentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai kategori sedang pada tindakan siklus II presentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai kategori sangat kritis dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2018. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Achievement Division) Kelas V Sd N 1 Sumberagung. *Kaos G1 Dergisi*, Vol. 8(75), 147–154.
- Ahmadi, A. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anam, K. 2017. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arini, W., Juliadi, F. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fisika Untuk Pokok Bahasan Vektor Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau, Sumatera Selatan. *Berkala Fisika Indonesia*. vol. 10 (1). 1-11
- Asrul, T., A. R., & Risakotta, H. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 2(1), 378–387.
- Bahri, S., Syamsuri, I. & Mahanal, S. 2016. Pengembangan Modul Keanekaragaman Hayati dan Virus Berbasis Model Inquiry Terbimbing untuk Siswa Kelas X MAN 1 Malang. *Jurnal Pendidikan*, 127-136
- Diharjo, R. F. Budijanto, & Utomo D. H. 2017. Pentingnya Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Paradigma Pembelajaran Konstruktivistik. Universitas Negeri Malang.
- Evelin, F. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Pictorial Riddle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Hama dan Penyakit PaSda Tumbuhan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Firdausi, B. W., Warsono, & Yermiandhoko, Y. 2021. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 11 (2). 229-243
- Gallery Walk (Sebuah Studi Literatur). *Journal Of Educational Review And Research*. 69-76
- Hadi, G. 2017. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Mathematical Argumentation Terhadap

- Kemampuan Berpikir Kritis Dan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia
- Hadiyanti, D. 2022. Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sman 9 Kota Cirebon. *Journal of Social Research*. 1155-1163
- Huda, M. 2015. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis (Ke-15). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Husna F., Awiria, & Nurul, M. (2018). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Harapan Cerdas 5152
- Immanuel, S. A. 2015. Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. *Vox Edukasi*, 6(2), 108–119.
- Irianti, R. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) Terhadap Keterampilan Proses Sains (KPS) Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi. *vox edukasi*. 1–11.
- Isjoni. 2013. *Cooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok (7th Ed.)*. Bandung : Alfabeta.
- Izzah, A. N. 2019. Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Pictorial Riddle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya Dan Alat Optik. Universitas Negeri Semarang
- Jaya, I. L. M. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Teori, Penerapan, dan Riset Nyata (Ke-2). Quadrant.
- Jumintri, V. A. 2019. Penerapan Model Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Kaur. IAIN Bengkulu.
- Khasanah, B. A., & Ayu, I. D. 2018. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning. *Eksponen*, 7(2), 46– 53.
- Madya, H., Santosa, B. & Widayiswara. 2020. Bahan Ajar Inquiry-Discovery Learning. Denpasar : Balai Diklat Keagamaan.
- Mardi. 2015. Diagnosis Kesulitan Belajar IPA dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fathanah Makssar. *Open Journal System*.
- Meja, M. T. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 3 Jarakan, Sewon, Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta
- Mustakim, R. 2014. Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiry Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Lembang Bau Kabupaten Kepulauan Selayar. Universitas Muhammadiyah
- Nurdin, I., & S. H. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.
- Parta, I. N. 2017. Model Pembelajaran Inquiry. Refleksi Membangun Pertanyaan, Penghalusan Pengetahuan, Internalisasi Pengetahuan. Universitas Negeri Malang
- Permendikbud. 2014. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Permendikbud. 2016. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.53
- Putri, F. M., & Susanti, E. 2018. Kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan teori apos. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1–11.
- Rahman, A., Bahar, Wardana, A., & Rifqienur. 2022. Skill in Thematic Learning SD Inpres Mangasa I Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Setiadi, D. 2020. Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, Vol. 6(1), 119–124.
- Roestiyah. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rustini, T. & Tjandra, F. 2016. Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*
- Samidi & Istrani. 2016. Kompetensi & Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika. Jakarta : Larispa.
- Saputra, A. D. 2020. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tema 6 Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Stad (Student Teams
- Sari. P. M., & Sumarli. 2019. Optimalisasi Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode

- Sekaran, U. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sopandi, A. S. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif, Teori dan Implementasi (Ke-1)*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Vol. 151). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharyati. 2022. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Metode Demonstrasi Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VI SDN 2 Kelayu Jorong Semester 1 Tahun 2021/2022. *Journal Ilmiah Rinjani (JIR)* vol. 10. 99-108
- Suherti, Euis & Rohimah, S. M. 2016. *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Universitas Pasundan.54
- Suryanto, & Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global)*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.
- Susanti, E., Astri S., & Iis N. 2019. Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Tinggi. *Jurnal Utile*. Vol. 5 (2) 123-133
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media.
- Sutarningsih, N. 2022. Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*. 116- 123
- Umaroh, L. 2018. Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ips. Institut agama islam negeri Uu Republik Indonesia. 2003. UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional 8 Juli 2003. Jakarta
- Wardana., & Djamaluddin A. 2019 *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Pare-pare : CV. Kaaffah Learning Center
- Wati, M. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MIN Bukit Baro Indrapuri Aceh Besar. Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Widiantari, N. K. M., dkk. 2016. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal PGSD*.
- Widoyoko., E. P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yusril, M. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA IT Wahdah Islamiyyah Makasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 22